# \BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini, hasil dan pembahasan penelitian lagu Michael Jackson dari album "*HIStory: Past, Present and Future Book I"* yaitu lagu *Tabloid Junkie*, *This Time Around* dan *Scream* akan dijabarkan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis dari Theo Van Leeuwen dengan strategi-strategi yang digunakannya.

## 4.1 Diferensiasi—Indiferensiasi

### 4.1.1 Klausa Kompleks:Parataksis

**Data 1**

**"*You say it's not a sword***

***But with your pen you torture men*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa utama. Klausa pertama adalah "*You say it's not a sword*" dan ke dua adalah "*But with your pen you torture men*". Di bawah ini adalah analisis gramatikal dari data di atas.

| | |
|---|---|
| 1 | *You say it's not a sword* |
| 2 | *But with your pen you torture men* |

| |
|---|
| $1^{+}2$ |

**Tabel 4.1 Analisis Data 1**

Kutipan lirik di atas merupakan jenis klausa kompleks parataksis dimana klausa ke dua bertentangan dengan klausa pertama. Klausa ini merupakan klausa parataksis dengan menggunakan kombinasi klausa ekspansi jenis ekstensi. Hal ini dapat diketahui dengan adanya konjungsi "*but*" sebagai kontradiksi antara klausa pertama dan ke dua. Dengan menambahkan elemen baru yang kontradiktif dengan klausa sebelumnya atau memberikan suatu alternatif.

Penggunaan kata *you* sendiri adalah sebuah cerminan "*power*" yang dimiliki oleh aktor pertama sebagai pengguna melebihi "*power*" yang dimiliki oleh aktor yang dimarjinalkan. Selain itu aktor pertama tersebut yang disini merupakan Michael sendiri memasukkan *sense* atau suasana dengan menggunakan kata *torture* dibanding menggunakan kata *hurt* atau lainnya. Berdasarkan *Easier English Student Dictionary: Upper Intermediate Level*, kata *hurt* berarti menyakiti, melukai, atau membuat tersinggung, sedangkan kata *torture* memiliki arti menyiksa. Disini dapat diartikan bahwa kata *torture* dipilih karena menyesuaikan dengan *sense* atau suasana yang Michael rasakan. Kata *sword* sendiri memperjelas perasaan aktor, dalam hal ini aktor menggunakannya untuk melebih-lebihkan sehingga maksud dari klausa tersebut lebih mencapai target. Dan disini yang menjadi korbannya adalah Michael sendiri, maka ia menggunakan kata *men* yang merujuk pada dirinya yang merupakan seorang pria.

Penggunaan pembedahan parataksis dikarenakan data yang ada terdiri dari dua klausa yang dipisahkan dengan menggunakan konjungsi "*but*". Selain itu, hal ini juga dikarenakan kedua klausa memiliki fokus yang sama.

Dari kedua klausa di atas, yang menjadi fokus utama adalah klausa ke dua. Karena dilihat dari analisis gramatikal di atas, dapat diketahui jika dalam klausa ke dua terdapat informasi bahwa Michael Jackson menggunakan strategi diferensiasi untuk menyudutkan seseorang yang dimaksud dalam lagu tersebut. Sedangkan klausa pertama digunakan Michael untuk memberikan perbandingan terhadap pembacanya dengan klausa setelahnya karena adanya kontradiksi. Analisis untuk klausa ke dua yang menjadi fokus dari data tersebut, digunakan analisis tema. Analisis klausa tersebut adalah "*but*" berperan sebagai tema tekstual, "*with*" sebagai tema struktural, "*your*" sebagai tema topikal, "*pen*" sebagai rema pertama, "*you*" sebagai tema topikal ke dua, "*torture men*" sebagai rema ke dua. Penggunaan analisis tema rema dimaksudkan untuk mencari fokus dari suatu klausa. Dan fokus klausa tersebut berada pada tema. Maka, fokus dari klausa terdapat pada kata "*but*" yang menunjukkan adanya pertentangan dan "*you*" yang merujuk pada aktor yang dimaksud.

Representasi aktor pada data di atas berbeda antara klausa pertama dan klausa ke dua. Oleh karena itu, konjungsi "but" digunakan sebagai acuan. Pada klausa pertama, penutur mengasumsikan aktor tersebut secara netral, namun pada klausa ke dua penutur mengasumsikan aktor secara negatif.

Mengacu pada kata "*pen*" dan "*torture*" dalam klausa ke dua, diketahui jika seseorang yang disudutkan adalah media, karena *pen* identik dengan media, salah satunya media cetak. Michael Jackson memiliki anggapan jika media selalu berusaha menjatuhkan orang lain.

**Data 2**

**"*Don't make it factual***

***See, but everybody wants to believe all about it*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa, yang pertama "*Don't make it factual*" dan ke dua "*See, but everybody wants to believe all about it*". Berikut di bawah ini adalah analisis gramatikalnya.

| | |
|---|---|
| 1 | *Don't make it factual* |
| 2 | *(See) but everybody wants to believe all about it* |
| $1^{+}2$ | |

**Tabel 4.2 Analisis Data 2**

Kutipan lirik di atas juga termasuk klausa kompleks parataksis dengan kombinasi ekspansi jenis ekstensi. Hampir sama seperti dalam data pertama, dalam kasus ini juga terdapat konjungsi "*but*" yang menandakan adanya kontradiksi antara klausa pertama dan klausa ke dua sebagai elemen tambahannya.

Aktor dalam kasus di atas dielipsis. Penggunaan elipsis ini sendiri bukan tanpa sebab, ini dilakukan selain untuk estetika dari lagu itu sendiri juga karena adanya kata "*see*" sebagai penekanan.

Sama dengan data sebelumnya, penggunaan pembedahan klausa kompleks parataksis ditujukan karena adanya konjungsi yang menunjukkan pertentangan antara klausa pertama dan klausa ke dua.

Melihat analisis di atas, dapat disimpulkan jika adanya pertentangan antara klausa pertama dan klausa ke dua. Penggunaan kata *but* jelas menunjukkan bahwa adanya perbedaan maksud dari klausa pertama dengan klausa ke dua. Klausa pertama merupakan ajakan dar Michael untuk tidak mempercayai apa yang dipresentasikan oleh media itu sendiri, sedangkan klausa ke dua memberikan anggapan bahwa apapun yang ditulis atau dipresentasikan media akan dipercaya oleh khalayak dikarenakan adanya *power* yang dimiliki oleh media itu sendiri. Kata *see* sendiri digunakan untuk mempertegas maksud dari penutur.

Representasi media dalam data tersebut di atas diasumsikan berbeda antara klausa pertama dan klausa ke dua. Pada klausa pertama, Michael mengasumsikan media sebagai aktor sebagai representasi negatif dimana Michael menganggap bahwa media selalu membuat kebohongan dengan menggunakan kata "*factual*". Sedangkan, klausa ke dua memiliki representasi positif bahwa apapun yang media keluarkan pasti banyak peminat untuk membacanya.

**Data 3**

**"*Maybe it could be my friends***

***But they aren't friends if they robbing me*"** (Lirik diambil dari lagu "*This Time Around*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa, yang pertama "*Maybe it could be my friends*" dan ke dua "*But they aren't friends if they robbing me*". Berikut di bawah ini adalah analisis gramatikalnya.

| | |
|---|---|
| 1 | *Maybe it could be my friends* |
| 2 | *But they aren't friends if they robbing me* |
| $1^{+}2$ | |

**Tabel 4.3 Analisis Data 3**

Kutipan lirik di atas juga termasuk klausa kompleks parataksis dengan kombinasi ekspansi jenis ekstensi. Hampir sama seperti dalam data pertama, dalam kasus ini juga terdapat konjungsi "*but*" yang menandakan adanya kontradiksi antara klausa pertama dan klausa ke dua sebagai elemen tambahannya.

Penggunaan kata *they* menunjukkan jika aktor tersebut yang dalam kasus ini adalah Michael sendiri merasa memiliki power yang tidak terlalu dominan sehingga lebih memilih menggunakan kata *they* dibanding *you*. Penggunaan kata *they* sendiri berarti luas, ini dimaksudkan agar aktor yang dimarjinalkan berarti secara luas bukan perseorangan.

Adanya konjungsi "*but*" juga menjadi dasar digunakannya sarana pembedahan parataksis untuk menganalisa data di atas karena merupakan kontras antara klausa pertama dan klausa ke dua.

Analisis transitivitas digunakan pada klausa ke dua sebagai fokus dari data yang ada. Klausa tersebut dapat dianalisis dengan "*They*" sebagai *Carrier*, "*are*" sebagai *Attributive Intensive*, "*not friends*" sebagai *Attribute*, lalu "*they*" ke dua berperan sebagai *Actor*, "*robbing*" merupakan *Material Process* dan "*me*" sebagai *Goal*. Melihat analisis tersebut, dapat diketahui jika fokus berada pada klausa ke dua, karena maksud dari penutur berada pada klausa "*if they robbing me*".

Melihat analisis di atas, dapat disimpulkan jika adanya pertentangan antara klausa pertama dan klausa ke dua. Michael berasumsi dalam klausa pertama namun memberikan kontras atau pertentangan dalam klausa ke dua dengan menggunakan konjungsi "*but*". Dalam kasus ini Michael menggunakan strategi yang sama, yaitu diferensiasi yang menyudutkan salah satu pihak. Dan pihak yang dimaksud dalam kasus ini adalah media. Michael berasumsi dikarenakan pemberitaan media lah dirinya merasa seperti diperas.

Representasi media dalam data di atas berbeda antara klausa pertama dengan klausa ke dua, dimana pada klausa pertama media direpresentasikan positif sementara pada klausa ke dua diepresentasikan negatif. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata "*friends*" pada klausa pertama dan "*robbing*" sebagai bukti dari klausa ke dua.

**Data 4**

***"He really thought he really had control of me"*** (Lirik diambil dari lagu "*This Time Around*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa. Klausa pertama adalah "*He really thought*" dan klausa ke dua adalah "*he really had control of me*". Analisis gramatikal untuk kasus di atas adalah sebagai berikut.

| | |
|---|---|
| 1 | *He really thought* |
| 2 | *He really had control of me* |
| 1"2 | |

**Tabel 4.4 Analisis Data 4**

Kutipan lirik di atas merupakan klausa kompleks parataksis dan simbol "" menandakan hubungan antara klausa pertama dan klausa ke dua disebut *projection idea*. Hal ini dapat diketahui dengan adanya kata "*thought*" yang menandakan bahwa klausa ke dua sebagai pemikiran dari aktor yang ada, dimana aktor disini adalah kata ganti orang ketiga "*he*".

Fokus dari data terdapat pada klausa ke dua. Klausa ke dua dapat dianalisis menggunakan tema rema dimana "*he*" sebagai tema topikal, "*really*" sebagai modal yang keduanya tergabung sebagai tema utuh, lalu sisa dari klausa merupakan rema. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan sebagai frekuensi dari aksi yang dilakukan.

Penggunaan kata *he* merupakan asumsi bahwa si penutur sudah mengetahui aktor yang dimarjinalkan dalam kasus di atas. Kata *control* juga mempengaruhi *sense* dari si penutur yang beranggapan bahwa aktor yang dimaksud mencoba untuk mengontrol kehidupannya.

Media direpresentasikan sebagai sesuatu yang negatif pada data di atas. Hal ini dapat dilihat dari adanya kata "*thought*" pada klausa pertama yang digunakan penutur sebagai acuan bahwa klausa tersebut merupakan apa yang dipikirkan oleh media yang berbanding terbalik dengan apa yang diasumsikan penutur.

**Data 5**

**"*You're sellin' out souls***

***But I care about mine*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa independen, yaitu klausa pertama adalah "*You're sellin' out souls*" dan klausa ke dua adalah "*But I care about mine*". Berikut di bawah ini adalah analisis gramatikal dari lirik tersebut di atas.

| | |
|---|---|
| 1 | *You're sellin' out souls* |
| 2 | *But I care about mine* |
| $1^{+}2$ | |

**Tabel 4.5 Analisis Data 5**

Lirik di atas merupakan klausa kompleks parataksis dengan kombinasi ekspansi jenis ekstensi, dimana klausa ke dua merupakan tambahan dari klausa pertama yang saling berkaitan. Dalam kasus ini juga terdapat konjungsi *but* dimana kata tersebut sendiri merupakan konjungsi yang menunjukkan adanya perbedaan maksud antara klausa pertama dan ke dua dan memunculkan kontradiksi.

Penempatan kata *you* dilihat dari kajian tema dan rema menempati awal klausa dimana ini berarti fokus dari penutur tertuju pada aktor tersebut yang berperan sebagai subjek. Kata *souls* sendiri disini bukan pada arti yang sebenarnya karena kata tersebut merupakan metafora. Jadi secara keseluruhan klausa petama dapat diartikan pembunuhan karakter.

Dalam kajian analisis wacana sendiri, dalam klausa pertama memberikan informasi bahwa aktor yang dimaksud dalam lirik di atas berusaha untuk membuat sesuatu yang menjatuhkan atau membunuh karakter. Tetapi, klausa ke dua menambahkan jika apa yang biasa dilakukan oleh aktor tersebut tidak akan bisa dilakukan terhadap penutur karena penutur sendiri tidak ingin hal itu terjadi. Karena aktor yang dimaksud adalah media, dapat diketahui jika kativitas yang dilakukan adalah pemberitaan palsu, dan klausa ke dua menunjukkan bahwa penutur yaitu Michael sendiri tidak akan membiarkan hal itu terjadi.

Dalam data tersebut di atas, walaupun ada penggunaan kata "*but*" tetapi tidak membuat perbedaan representasi pada klausa pertama dengan klausa ke dua.

Ini dikarenakan apa yang ada pada klausa pertama maupun klausa ke dua sama-sama merepresentasikan media sebagai sesuatu yang negatif.

**Data 6**

**"*I've got to get stronger***

***And I won't give up the fight*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa. Klausa pertama yaitu "*I've got to get stronger*" dan klausa ke dua adalah "*And I won't give up the fight*". Berikut adalah analisis gramatikal dari lirik tersebut di atas.

| | |
|---|---|
| 1 | *I've got to get stronger* |
| 2 | *And I won't give up the fight* |
| $1^{+}2$ | |

**Tabel 4.6 Analisis Data 6**

Lirik di atas merupakan klausa kompleks parataksis dengan kombinasi ekspansi jenis ekstensi, dimana klausa ke dua merupakan klausa tambahan dari klausa pertama yang saling berkaitan. Dalam klausa ke dua terdapat konjungsi *and* yang berarti klausa pertama dan klausa ke dua berhubungan dan berkaitan serta memiliki kesetaraan.

Tidak adanya aktor yang dimaksud bukan berarti aktor tersebut tidak dimunculkan tetapi merujuk pada kata *fight* yang merupakan kata benda yang

berarti pertengkaran mustahil jika penutur bertengkar hanya sendiri, jadi dapat dipastikan ada aktor yang dielipsiskan.

Klausa yang menjadi fokus data di atas adaah klausa ke dua. Klausa tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis *mood*, dimana "*I*" berperan sebagai Subjek, "*won't*" sebagai *Finite*, "*give up*" sebagai Predikator dan "*the fight*"sebagai Pelengkap. Sedangkan "*and*" tidak dikategorikan kedalam peran apapun dalam analisis *mood*. Subjek, finite dan predikator menempati *mood* dan sisanya merupakan residu.

Strategi yang digunakan di atas adalah diferensiasi, dimana terjadi pertentangan kejadian dimana salah satunya menjadi yang disudutkan. Masalah yang muncul dalam kasus ini adalah adanya pertengkaran antara penutur yaitu Michael dengan aktor yang disudutkan, yaitu media.

Aktor yang tidak lain adalah media pada data ini tetap disudutkan, namun berdasarkan apa yang ada pada klausanya, media direpresentasikan sebagai sesuatu yang positif. Hal ini dapat dilihat dari klausa ke dua yang menyebutkan bahwa penutur harus berusaha jadi lebih kuat. Jadi, hal ini dapat diasumsikan bahwa walaupun apa yang dilakukan media itu negatif namun ada sisi positif yang membuat penutur menjadi lebih baik.

**Data 7**

**"*You tell me I'm wrong***

***Then you better prove you're right*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa independent, yang pertama adalah "*You tell me I'm wrong*" dan yang ke dua adalah "*Then you better prove you're right*". Berikut di bawah ini adalah analisis gramatikal dari lirik tersebut di atas.

| | |
|---|---|
| α | *You tell me I'm wrong* |
| β | *Then you better prove you're right* |
| $\alpha^{x}\beta$ | |

**Tabel 4.7 Analisis Data 7**

Lirik di atas merupakan klausa kompleks hipotaksis dengan kombinasi ekspansi jenis *enhancing*, dimana klausa ke dua merupakan klausa setara dengan menunjukkan waktu bahwa klausa pertama terjadi sebelum klausa ke dua.

Dilihat dari penggunaan kata *you* dapat diketahui bahwa si penutur memiliki *power* yang lebih kuat daripada aktor yang dmarjinalkan, dimana aktor yang dimarjinalkan dalam kasus ini tidak lain adalah media. Penempatan kata *you* sendiri dilihat dari pandangan tema dan rema menempati awal klausa yang menunjukkan fokus terhadap aktor tersebut.

Media sendiri pada data tersebut direpresentasikan secara netral karena tidak adanya kata-kata yang menunjukkan bahwa media tersbeut negatif. Hanya saja, pada data tersebut Michael berasumsi bahwa media harus membuktikan jika apa yang mereka sangkakan kepada Michael itu benar, bukan sekedar kebohongan belaka.

### 4.1.2 Klausa Kompleks: Hipotaksis

**Data 8**

**"*You keep changing the rules, while I'm playing the game*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa. Klausa pertama merupakan klausa independent, yaitu "*You keep changing the rules*" dan yang ke dua merupakan klausa dependent, yaitu "*while I'm playing the game*". Analisis gramatikal dari kasus klausa di atas adalah sebagai berikut.

| | |
|---|---|
| α | *You keep changing the rules* |
| β | *while I'm playing the game* |
| $\alpha^{+}\beta$ | |

**Tabel 4.8 Analisis Data 8**

Lirik di atas merupakan klausa hipotaksis dengan kombinasi ekspansi jenis ekstensi. Klausa pertama merupakan klausa dominan dan klausa ke dua sebagai pelengkap yang merupakan klausa dependent. Klausa dependent di atas mempunyai fungsi sebagai kondisi. Dan frasa "*playing the game*" merupakan metafora dari menjalani kehidupan.

Dalam kasus di atas terdapat kata "*while*" yang berarti sedangkan. Maka dari itu, digunakan alat pembedahan hipotaksis karena klausa ke dua merupakan klausa dependen yang membutuhkan klausa utama untuk menjadi sebuah kalimat

utuh. Selain itu, kata tersebut juga sebagai kontras antara klausa pertama dan klausa ke dua yang terjadi dalam waktu yang bersamaan.

Klausa pertama juga yang menjadi fokus pada analisis ini. Maka, klausa pertama dapat dibedah menggunakan tema rema dimana "*you*" menjadi tema dan sisa klausa menjadi rema. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kata "*you*" yang menjadi fokus dari klausa pertama membuktikan penutur memiliki power yang cukup untuk menyebutkan aktor secara langsung diawal klausa.

Dalam kasus ini, aktor yang dimarjinalkan adalah pemerintah sekaligus media. Hal ini dapat diketahui dari adanya frasa "*changing the rules*" yang merupakan kebijakan atau hal yang biasa dilakukan oleh pemerintah yang secara tidak langsung berpengaruh kepada media. Hubungan antara klausa pertama dan ke dua adalah berdasarkan mana yang klausa dominan dan mana yang sebagai pelengkap. Disini Michael membuat klausa pertama sebagai klausa dominan untuk memperlihatkan bagaimana aktor yang dimaksud mengganggunya dan menggunakan metafora untuk menyembunyikan aksi yang dilakukan oleh aktor tersebut.

Representasi media pada data di atas adalah negatif. Hal ini dikarenakan dalam analisis hipotaksis klausa dependen tidak bisa dilepaskan dari klausa utamanya. Sedangkan, klausa utama dalam data tersebut menunjukkan bahwa media direpresentasikan negatif.

**Data 9**

**"*Don't make it factual***

***Though everybody wants to read all about it*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa. Klausa pertama adalah "*Don't make it factual*" dan klausa ke dua adalah "*Though everybody wants to read all about it*".

| | |
|---|---|
| α | *Don't make it factual* |
| β | *Though everybody wants to read all about it* |
| $\alpha^{X}\beta$ | |

**Tabel 4.9 Analisis Data 9**

Lirik di atas termasuk dalam klausa kompleks hipotaksis dengan kombinasi ekspansi jenis *enhancing*, dimana klausa ke dua memegang peran sebagai tambahan yang bersifat *concessive*, karena adanya kata "*though*".

Aktor yang dimunculkan di atas adalah *everybody*. Selain itu, ada pula aktor lain yang muncul namun dilesapkan. Penggunaan kata *though* sendiri sebagai kontradiksi antara klausa pertama dan klausa ke dua. Kata *everybody* sendiri termasuk kedalam *objectivation* dimana aktor disebutkan bersifat kumpulan.

Dilihat dari klausa pertama, dapat diketahui jika klausa tersebut merupakan klausa imperatif dimana Michael ingin menekankan agar jangan mempercayai apa yang diberikan oleh media, tetapi klausa ke dua menjelaskan

jika semua ingin membacanya walaupun tahu jika itu hanyalah buatan media dan bukan berdasarkan fakta yang ada.

Sama dengan data yang ke dua, representasi media dalam data di atas diasumsikan berbeda antara klausa pertama dan klausa ke dua. Pada klausa pertama, Michael mengasumsikan media sebagai aktor sebagai representasi negatif dimana Michael menganggap bahwa media selalu membuat kebohongan dengan menggunakan kata "*factual*". Sedangkan, klausa ke dua memiliki representasi positif bahwa apapun yang media keluarkan pasti banyak peminat untuk membacanya.

**Data 10**

**"*This time around I'm taking no shit***

***Though you really wanna get me*"** (Lirik diambil dari lagu "*This Time Around*")

Lirik di atas terdiri dari dua klausa. Klausa pertama adalah "*This time around I'm taking no shit*" dan klausa ke dua adalah "*Though you really wanna get me*". Berikut di bawah ini analisis gramatikal untuk lirik tersebut di atas.

| | |
|---|---|
| α | *This time around I'm taking no shit* |
| β | *Though you really wanna get me* |
| $\alpha^{X}\beta$ | |

**Tabel 4.10 Analisis Data 10**

Lirik di atas termasuk dalam klausa kompleks hipotaksis dengan kombinasi ekspansi jenis *enhancing*, dimana klausa ke dua merupakan tambahan dari klausa pertama dan bersifat *concessive*, karena adanya kata "*though*".

Penggunaan kata "*though*" dalam klausa di atas menujukkan adanya kontrdiksi antara klausa pertama dan klausa ke dua. Klausa pertama berperan sebagai akibat dan klausa ke dua berperan sebagai sebab. Penggunaan frasa "*this time around*" sendiri merupakan acuan yang dapat diartikan waktu dekat ini. Jadi dapat disimpulkan jika sebelum adanya klausa di atas, apa yang dimaksudkan dalam klausa ke dua pernah terjadi sebelumnya. Selain itu, penggunaan kata "*shit*" disini mempertegas maksud dan menunjukkan bahwa penutur memasukkan sense kedalam tuturannya.

Dilihat dalam pandangan analisis wacana, strategi yang digunakan adalah diferensiasi, dimana adanya kehadiran aktor lain, yaitu media, yang melakukan kegiatan lain yang bertentangan dengan yang dilakukan aktor pertama, Michael sendiri. Disebutkan jika Michael merasa dirinya tidak akan terkena oleh pemberitaan media kala itu, walaupun sebenarnya ada usaha-usaha dari media itu sendiri untuk membuat berita tentang dirinya. Karena Michael memasukkan sense dan juga penggunaan kata yang bersifat negatif, jadi bisa disimpulkan bahwa apa yang dibuat oleh media pun adalah pemberitaan negatif yang membuat Michael merasa bahwa saat itu dia tidak akan terkena pemberitaan tersebut.

Karena klausa utama digabungkan dengan klausa dependen menggunakan kata "*though*", maka tidak ada perbedaan antara klausa utama dan dependen

dalam hal representasi aktor. Dalam data ini, aktor direpresenntasikan secara negatif.

### 4.1.2 Transitivitas

**Data 11**

**"*In the black stab me in the back*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

| *In the black* | (*you*) | *stab* | *me* | *in the back* |
|---|---|---|---|---|
| *Circ:Place* | *Actor (Ellipsised)* | *Process:Material* | *Goal* | *Circ:Place* |

**Tabel 4.11 Analisis Data 11**

Lirik di atas merupakan klausa tunggal, jadi dilakukan analisis dengan menggunakan sistem fungsi gramatikal, transitivitas. Penjelasan dari analisis gramatikal di atas adalah bahwa adanya penghilangan aktor dari klausa. Ini dilakukan karena lagu butuh yang namanya estetika dan untuk empertahankan *rhyme* yang ada. *Goal* atau tujuannya sendiri disini adalah Michael, sedangkan aktornya adalah media. Ini menunjukkan bahwa media mengendap-endap dan mencuri-curi kesempatan untuk mendapatkan berita tentang Michael, namun apa yang dilakukannya itu berdasarkan analisis di atas adalah salah karena apapun yang dilakukan dibelakang itu pasti menyakitkan.

Dalam data di atas aktor dengan jelas direpresentasikan secara negatif. Hal ini diperkuat dengan adanya kata "*stab*" yang berarti menusuk. Menusuk sendiri merupakan proses material yang termasuk ke dalam hal yang negatif.

### 4.2 Objektivasi—Abstraksi: Transitivitas

**Data 12**

**"*Speculate to break the one you hate*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

| | | | |
|---|---|---|---|
| *Speculate to break* | *the one* | *you* | *hate* |
| *Process:Verbal* | *Target* | *Sayer/Senser* | *Process:Mental* |

**Tabel 4.12 Analisis Data 12**

Dari analisis di atas dapat diketahui jika "*Speculate to break*" merupakan *Process:Verbal*, "*the one*" sebagai *Target*, "*you*" sebagai *Sayer* dan "*hate*" merupakan *Mental Process*.

Kata "*Speculate*" di atas merupakan satu kesatuan dengan kata "*to break*" karena merupakan frasa sebab akibat. Spekulasi sendiri adalah aktivitas yang dilakukan secara verbal. Kata "*the one*" sendiri merupakan target karena menjadi tujuan dari proses verbal tersebut. Lalu, "*you*" disini merupakan aktornya yang berperan sebagai *Sayer* dari proses verbal. Sedangkan "*hate*" merupakan proses ke

dua yang dilakukan oleh aktor dari kutipan lirik di atas. Jadi aktor berperan ganda dalam kasus ini.

Strategi wacana yang digunakan dalam kutipan lirik di atas adalah strategi objektivasi. Ini dikarenakan target yang dimunculkan dalam kasus di atas hanya satu. Michael menggunakan "*the one*" dibanding "*everyone*" jadi Michael menggunakannya sebagai kata ganti untuk dirinya sendiri. Jadi dalam kasus ini, Michael mengasumsikan dirinya sebagai target dari aksi ang dilakukan oleh aktor, yaitu media.

Representasi media dalam data di atas merupakan representasi negatif. Hal ini dapat diketahui dari adanya kata "*speculate*" yang berarti spekulasi yang bermakna negatif.

**Data 13**

**"*Circulate the lie you confiscate*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

| *Circulate* | *the lie* | *you* | *confiscate* |
|---|---|---|---|
| *Process:Material* | *Goal* | *Actor* | *Process:Material* |

**Tabel 4.13 Analisis Data 13**

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa "*Circulate*" dan "*Confiscate*" merupakan *Process:Material*, "*the lie*" merupakan *Goal* dan "*you*" sebagai *Actor*.

"*Circulate*" menempati peran sebagai proses material karena merupakan aksi yang dilakukan menggunakan fisik, begitu juga dengan "*confiscate*". Lalu, "*the lie*" disini merupakan tujuan dari aksi yang dilakukan oleh "*you*" sebagai aktor dalam kutipan lirik di atas. Berdasarkan referensi dari lirik sebelumnya, aktor disini adalah media.

Strategi wacana yang digunakan dalam kutipan lirik di atas adalah strategi abstraksi. Hal ini berdasarkan kata "*the lie*" yang tidak disebutkan kebohongan yang mana. Lalu, mengenai aksi atau proses "*confiscate*" tidak dijelaskan dari siapa kebohongan itu dirampas. Jelas ini merupakan strategi abstraksi yang digunakan Michael untuk membuat pandangan pendengar dan pembaca fokus terhadap dirinya yang menjadi korban.

Representasi media pada data di atas adalah negatif. Hal ini diketahui dari adanya kata "*the lie*" yang berarti kebohongan. Kebohongan sendiri merupakan kata yang bersifat negatif.

**Data 14**

**"*You're so damn disrespectable*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

| *You* | *are* | *so damn* | *disrespectable* |
|---|---|---|---|
| *Carrier* | *Attributive:Intensive* | | *Attribute* |

**Tabel 4.14 Analisis Data 14**

Lirik di atas terdiri merupakan klausa tunggal. Dari analisis di atas dapat diketahui jika "*You*" berperan sebagai *carrier*, "*are*" berperan sebagai *attributive*, dan "*disrespectable*" berperan sebagai *attribute*. Sedangkan "*so damn*" tidak dikategorikan kedalam apapun.

Fokus dalam lirik di atas tertuju pada kata "*disrespectable*". Kata tersebut merupakan jenis abstraksi, karena tujuan atau *carrier* dari kata tersebut adalah media. Tetapi, Michael menggunakan strategi abstraksi karena Michael menggunakan kata "*you*". Jadi, disini Michael sudah membuat pandangan dari lirik tersebut tertuju pada satu orang.

Representasi media dalam data di atas adalah negatif. Ini dikarenakan adanya kata "*disrespectable*". Apabila suatu kata benda didahului oleh "dis" maka kata tersebut menjadi bersifat negatif. Oleh karena itu, kata "*disrespectable*" memiliki makna negatif.

**Data 15**

**"*I'm tired of injustice*"** (Lirik diambi dari lagu "*Scream*")

| | | | |
|---|---|---|---|
| *I* | *am tired* | *of* | *injustice* |
| *Senser* | *Process:Mental* | | *Phenomenon* |

**Tabel 4.15 Analisis Data 15**

Lirik di atas merupakan klausa tunggal. Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa "*I*" adalah *carrier*, "*am tired*" adalah *mental* dan "*injustice*" adalah *phenomenon*. Sedangkan "*of*" hanya sebagai preposisi jadi tidak termasuk kedalam transitivitas.

Fokus analisis terhadap klausa di atas terdapat pada kata "*tired*". Dalam kata tersebut diketahui jika pada saat Michael membuat lagu ini dia merasa kalau hal ini sudah terjadi berkali-kali dan kata tersebut termasuk kedalam strategi abstraksi yang dilakukan Michael untuk membuat pandangan orang yang mendengar lagu atau membaca liriknya beranggapan bahwa "*injustice*" yang dimaksud Michael dilakukan oleh media lebih dari satu kali.

Media dalam data di atas direpresentasikan sebagai sesuatu yang negatif. Ini dikarenakan adanya kata "*tired*" yang berarti lelah. Maka dapat diasumsikan jika penutur beranggapan bahwa media sudah sering melakukan hal yang membuatnya lelah. Maka hal tersebut menjadi negatif.

**Data 16**

**"*I'm tired of the schemes*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

| | | | |
|---|---|---|---|
| *I* | *am tired* | *of* | *the schemes* |
| *Senser* | *Process:Mental* | | *Phenomenon* |

**Tabel 4.16 Analisis Data 16**

Kutipan lirik di atas merupakan klausa tunggal. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa "*I*" merupakan *senser*, "*am tired*" adalah *mental* dan "*the schemes*" merupakan *phenomenon*. Sedangkan "*of*" tidak termasuk kedalam apapun.

Sama seperti analisis sebelumnya, fokus dari kutipan lirik di atas terdapat pada kata "*tired*" Dalam kata tersebut diketahui jika pada saat Michael membuat lagu ini dia merasa kalau hal ini sudah terjadi berkali-kali dan kata tersebut termasuk kedalam strategi abstraksi yang dilakukan Michael untuk membuat pandangan orang yag mendengar lagu atau membaca liriknya beranggapan bahwa "*Schemes*" atau rencana yang dibuat media untuk menjatuhkannya terjadi lebih dari satu kali.

Begitu juga dengan representasinya, data di atas sama seperti data sebelumnya yang merepresentasikan media pada posisi yang negatif.

**Data 17**

**"*You find your pleasure scandalizin' every lie*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

| *You* | *find* | *your pleasure* | *scandalizing* | *every lie* |
|---|---|---|---|---|
| *Actor* | *Process:Material* | *Goal* | *Process:Material* | *Goal* |

**Tabel 4.17 Analisis Data 17**

Dari analisis di atas diketahui bahwa "*you*" adalah *actor*, "*find*" adalah *Process Material*, "*your pleasure*" adalah *Goal*, "*scandalizing*" adalah *Process* ke dua dan "*every lie*" adalah *Goal* ke dua.

Fokus dari kutipan lirik di atas adalah kata "*every lie*" yang berarti setiap kebohongan. Disini Michael menggunakan strategi abstraksi untuk menyamarkan kebohongan mana saja yang coba untuk di skandalisasikan oleh aktor, dimana aktor tersebut disini adalah media. Michael membuat pandangan orang yang mendengar lagu ini atau membaca liriknya berpikir kalau semua yang dikeluarkan media adalah suatu kebohongan. Selain itu, dilihat dari penempatan aktor pada awal klausa menurut analisis tema dan rema menunjukkan kalau Michael ingin menonjolkan sang aktor pada bait lirik tersebut agar pendengar atau pembaca langsung menerka aktor yang dimaksud.

Dalam data di atas juga media direpresentasikan sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini dikarenakan adanya kata "*scandalizing*" dan "*every lie*" yang merupakan kata kerja dan kata benda yang bersifat negatif.

### 4.3 Nominasi – Kategorisasi

#### 4.3.1 Klausa Kompleks:Hipotaksis

**Data 18**

**"*As the hounding media in hysteria***

***Who's the next for you to resurrect*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

Kutipan lirik di atas terdiri dari dua klausa. Klausa pertama adalah klausa dependent "*As the hounding media in hysteria*" dan klausa ke dua adalah klausa independen "*Who's the next for you to resurrect*". Berikut analisis gramatikal dari kutipan lirik tersebut di atas.

| | |
|---|---|
| β | *As the hounding media in hysteria* |
| α | *Who's the next for you to resurrect* |
| $\beta^{x}\alpha$ | |

**Tabel 4.18 Analisis Data 18**

Kutipan lirik di atas merupakan klausa kompleks hipotaksis dengan kombinasi ekspansi jenis *enhancing*, dimana dalam lirik di atas klausa pertama merupakan klausa pelengkap dan klausa ke dua merupakan klausa utamanya.

Klausa ke dua sendiri dapat dibedah lebih dalam menggunakan alat pembedahan tema rema dimana "*who*" merupakan tema dan sisa klausa merupakan rema. Ini menunjukkan bahwa fokus terdapat pada kata "*who*" yang menjadi penekanan pada klausa tersebut.

Melihat pada analisis di atas, fokus terdapat kata "*next*". Kata tersebut menunjukkan bahwa adanya kejadian sebelumnya yang terjadi. Selain itu kata "*resurrect*" juga membuktikan hal tersebut, karena terdapat penghubung "*re*" yang berarti pengulangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, sebenarnya kutipan

lirik di atas juga dapat disebut sebagai klausa dengan strategi abstraksi yang digunakan Michael untuk membuat pandangan pendengar atau pembacanya menganggap kejadian itu terjadi erulang-ulang. Sedangkan dalam kata klausa pertama terdapat kata "*hounding*" yang merupakan kata sifat yang menjelaskan kata benda "*media*". Dikarenakan hal tersebut, kutipan lirik di atas juga menggunakan strategi kategorisasi untuk menyebutkan aktor yang ada, yaitu media. Selain itu, penempatan klausa pelengkap atau klausa dependen di awal merupakan strategi untuk mengubah pandangan pendengar atau pembaca menjadi fokus terhadap pengkategorian media tersebut.

Media dalam data di atas direpresentasikan secara netral. Ini dikarenakan adanya klausa dependen yang menyebutkan posisi media dan klausa ke dua yang menjelaskan apa yang biasanya dilakukan oleh media.

### 4.3.2 Transitivitas

**Data 19**

**"*They say he's homosexual*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| *They* | *say* | *he* | *is* | *homosexual* |
| *Sayer* | *Verbal* | *Carrier* | *Attributive:Intensive* | *Attribute* |

**Tabel 4.19 Analisis Data 19**

Dari analisis di atas diketahui jika "*They*" merupakan *Sayer*, "*say*" merupakan *Verbal*, "*he*" sebagai *Carrier*, "*is*" sebagai *Attributive* dan "*homosexual*" sebagai *Attribute*.

Dari analisis di atas fokus terdapat pada kata "*they*", "*he*" dan "*homosexual*". Kata "*they*" sendiri merupakan aktor yang muncul pada kutipan lirik di atas. Aktor tersebut dalam kasus ini adalah media. Ini dapat diketahui berdasarkan konteks dan referensi dari lirik sebelumnya. Lalu, kata "*he*" disini merupakan kata ganti orang ketiga yang digunakan Michael untuk mengganti kata "*me*". Jadi disini kata *he* merujuk pada Michael sendiri dan menggunakan kata ganti seakan-akan yang menyebut kata tersebut adalah "*they*" yaitu media. Hal ini dapat diketahui dari adanya pemberitaan tentang Michael yang menyebutkan bahwa Michael adalah seorang homoseksual. Dalam kasus ini, kata "*homosexual*" merupakan jenis strategi wacana yang berbentuk kategorisasi.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa media direpresentasikan secara negatif. Karena adanya "*they say*" yang menjadi bukti bahwa semua yang dinyatakan merupakan apa yang keluar dari media, sedangkan penutur hanya berasumsi.

**Data 20**

**"*She's blonde and she's bisexual*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

| *She* | *is* | *blonde* | *and* | *she* | *is* | *bisexual* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| *Carrier* | *Attributive: Intensive* | *Attribute* | | *Carrier* | *Attributive: Intensive* | *Attribute* |

**Tabel 4.20 Analisis Data 20**

Dari analisis gramatikal di atas dapat disimpulkan jika kedua "*She*" adalah *Carrier*, kedua "*is*" adalah *Attributive*, "*blonde*" dan "*bisexual*" adalah *Attribute*. Sedangkan hanya sebagai kata penghubung atau konjungsi.

Dilihat dari analisis di atas, fokus klausa terdapat pada kata "*she*", "*blonde*" dan "*bisexual*". Kata "*she*" disini merupakan kata ganti orang ketiga yang dialamatkan pada orang terdekat Michael saat itu, yaitu Lisa Marie Presley yang tak lain adalah istri Michael. Jadi, dapat disimpulkan jika bukan hanya Michael yang menjadi target dari media, tetapi juga orang-orang terdekatnya. Hal ini karena sempat beredar kabar bahwa Lisa adalah seorang "*bisexual*" karena pernah berhubungan pula dengan seorang wanita. Dan kata "*blonde*" sendiri merupakan kategorisasi berdasarkan bentuk fisik Lisa, yaitu memiliki rambut pirang. Jadi, disini Michael menyebutkan atau menyematkan isi dari kabar tersebut kedalam lirik lagu ciptaannya berdasarkan judul kabar tersebut.

Sama seperti data sebelumnya, dari data di atas juga dapat diketahui bahwa media direpresentasikan secara negatif. Walaupun "*they say*" dihilangkan pada data ini, namun jenis kalimat pada data ini sama dengan data sebelumnya dan juga posisi kalimat tersebut dalam lagu berada di posisi yang sama, yaitu pada akhir *chorus*.

### 4.3.3 Analisis *Mood*

**Data 21**

**"*With such confusions don't it make you wanna scream?*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

<table>
<tr><td>This confusions</td><td colspan="2">make</td><td>you wanna scream</td><td>don't it?</td></tr>
<tr><td>Subject</td><td>F</td><td>P</td><td>Complement</td><td>Mood Tag</td></tr>
<tr><td colspan="2">Mood</td><td colspan="2" rowspan="2">Residue</td><td>Mood</td></tr>
<tr><td colspan="3"></td></tr>
</table>

**Tabel 4.21 Analisis Data 21**

Setelah dilakukan penyusunan ulang menggunakan *sense of meaning* dapat disimpulkan bahwa "*This confusions*" merupakan *Subject*, "*make*" adalah sebagai *finite* dan juga *Predicate*, "*you wanna scream*" menjadi satu kesatuan sebagai *Complement* dan "*don't it?*" sebagai *Mood Tag*. *Finite* dan *Subject* serta *Mood Tag* masuk kedalam *Mood* dan sisanya masuk kedalam *Residue*.

Penggunaan *Mood* analisis memudahkan untuk mencari fokus dari suatu klausa. Selain itu apabila terjadi kesulitan dalam menganalisa, dapat digunakan *sense of meaning* yang merupakan bagian dari analisis wacana untuk memecah dan menyusun kembali sesuai *meaning* yang ada.

Strategi yang digunakan dalam wacana di atas adalah nominasi, dimana adanya perluasan pandangan dikarenakan tidak adanya kategori yang

dimunculkan pada aktor maupun aksi yang dilakukan. Aktor yang ada dalam lirik di atas adalah media karena referensi dari lirik sebelumnya, namun "*confusions*" yang dimaksud tidak dijelaskan seperti apa kebingungan yang dimaksud oleh Michael sebagai penutur.

Representasi media pada data di atas adalah negatif. Hal ini didukung dengan adanya kata "*confusions*" yang menunjukkan bahwa media adalah sesuatu yang membuat kebingungan itu sendiri. Dan kebingungan itu juga yang memberikan dampak kepada Michael hingga ia ingin berteriak.

### 4.4 Determinasi – Indeterminasi

#### 4.4.1 Klausa Kompleks:Parataksis

**Data 22**

**"*Somebody's out to use me***
***And then falsely accuse me*"** (Lirik diambil dari lagu "*This Time Around*")

Kutipan lirik di atas terdiri dari dua klausa independen. Yang pertama adalah "*Somebody's out to use me*" dan "*And then falsely accuse me*". Berikut analisis gramatikal untuk lirik tersebut di atas.

| | |
|---|---|
| 1 | *Somebody's out to use me* |
| 2 | *And then falsely accuse me* |

| |
|---|
| $1^{+}2$ |

**Tabel 4.22 Analisis Data 22**

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa klausa di atas adalah klausa kompleks parataksis dengan kombinasi ekspansi jenis ekstensi, dimana kedua klausa adalah klausa independen yang dihubungkan oleh kata penghubung atau konjungsi "*and*".

Klausa utama terdapat pada klausa pertama. Maka, klausa pertama dapat dibedah kembali menggunakan analisis tema rema dimana "*somebody*" merupakan tema dan sisanya merupakan rema. Hal ini menunjukkan bahwa fokus berada pada kata "*somebody*" yang membuat pendengar fokus untuk mengetahui siapakah yang Michael sebut sebagai "*somebody*" tersebut.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kutipan lirik di atas menggunakan strategi wacana Indeterminasi dimana aktor yang muncul digeneralisasikan tanpa memberi kategori maupun penjelasan mengenai siapa aktor tersebut. Namun, berdasarkan pada referensi dari lirik sebelumnya aktor yang dimaksud tersebut adalah media. Jadi disini Michael menggunakan strategi ini untuk mengubah pandangan pendengar atau pembaca bahwa ada seseorang yang mengincarnya.

Representasi media pada data di atas adalah negatif. Ini didasarkan pada klausa pertama yang menyebut kata "*use*" yang disini berarti memanfaatkan. Lalu, pada klausa ke dua pula disebutkan frasa "*falsely accuse*" yang bersifat negatif.

` **4.4.2 Klausa Kompleks:Hipotaksis**

**Data 23**

**"*Somebody, please have mercy***

***'Cause I just can't take it*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

Kutipan lirik di atas terdiri dari satu klausa independen dan satu klausa dependen. Klausa independennya adalah "*Somebody, please have mercy*" dan klausa dependennya adalah "*'Cause I just can't take it*". Berikut di bawah ini adalah analisis gramatikal dari kutipan lirik tersebut di atas.

| | |
|---|---|
| α | *Somebody, please have mercy* |
| β | *Cause I just can't take it* |
| $\alpha^{x}\beta$ | |

**Tabel 4.23 Analisis Data 23**

Kutipan lirik di atas merupakan jenis klausa kompleks hipotaksis dengan kombinasi ekspansi jenis *enhancing*, dimana klausa ke dua merupakan klausa dependen pelengkap atau penjelas, ini dikarenakan adanya kata "*cause*" sebagai akibat dari klausa pertama.

Dari analisis di atas, fokus dari data ini terdapat pada klausa pertama yang jika dibedah kembali menggunakan analisis tema rema "*somebody*" menempati tema, "*please*" dapat dikategorikan kedalam tema ataupun menjadi rema bersama sisa klausa lainnya karena klausa tersebut merupakan klausa imperatif atau perintah. Maka fokus dari klausa di atas terdapat pada kata "*somebody*". Dilihat

dari penggunaannya diawal klausa menandakan bahwa sebenarnya kata tersebut merupakan verbal dari Michael sendiri karena dilihat dari adanya kata "*please*" klausa tersebut merupakan klausa persuasif yang berarti permohonan.

Dilihat dari analisis tersebut, strategi wacana yang digunakan dalam kutipan lirik di atas adalah determinasi, dimana aktor yang ada digeneralisasikan dengan tidak memberikan kategori, tanda atau ciri apapun untuk membuat pandangan pendengar atau pembaca menjadi luas.

Representasi media pada data di atas adalah negatif. Ini dikarenakan apa yang dilakukan media berdampak langsung pada Michael sehingga Michael mengungkapkan klausa ke dua.

### 4.5 Asimilasi – Individualisasi: Transitivitas

**Data 24**

**"*In the face to lie and shame the race*"** (Lirik diambil dari lagu "*Tabloid Junkie*")

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| *In the face* | *to lie* | *and* | *shame* | *the race* |
| *Circ:Place* | *Process:Mental* | | *Process:Mental* | *Phenomenon* |

**Tabel 4.24 Analisis Data 24**

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan "*In the face*" adalah *Circumstantial Place*, "*to lie*" dan "*shame*" adalah *Process:Mental*, dan "*the*

*race*" adalah *Phenomenon*. Sedangkan "*and*" hanya sebagai konjungsi dan tidak menempati peran apapun.

Dilihat dari adanya dua proses yang terjadi yaitu *Material* dan *Mental* karena adanya dua aktivitas yang berbeda yang dilakukan oleh aktor, sedangkan aktor sendiri di elipsiskan dari klausa tersebut. Kata "*to lie*" merupakan proses mental karena kebohongan yang dilakukan media dengan adanya gerakan atau melakukan sesuatu, sedangkan "*shame*" merupakan mental karena apa yang dilakukan berhubungan dengan mental seseorang.

Dilihat dari strateginya, strategi wacana yang digunakan dalam kutipan lirik di atas adalah asimilasi. Fokus terhadap kata "*the race*" yang menunjukkan bahwa aktor membohongi dan mempermalukan keseluruhan ras. Ini dikarenakan asimilasi merupakan gambaran secara besar, jadi kata tersebut memberikan pandangan berbeda dari pendengar maupun pembaca agar menganggap bahwa seluruh ras dipermalukan oleh media, bukannya memberikan informasi ras mana yang dipermalukannya.

Pada data di atas juga media direpresentasikan secara negatif. Ini dikarenakan adanya verba "*lie*" dan "*shame*" yang bersifat negatif.

**Data 25**

**"*The whole system sucks*"** (Lirik diambil dari lagu "*Scream*")

| | |
|---|---|
| *The whole system* | *sucks* |
| *Carrier* | *Attribute* |

**Tabel 4.25 Analisis Data 25**

Dari analisis di atas, dapat diketahui bahwa "*The whole system*" menempati *Carrier* dan "*sucks*" menempati peran sebagai *Attribute*.

Dilihat dari penggunaan katanya, Michael menggunakan kata "*sucks*" untuk mewakili apa yang ingin ia katakan tentang suatu sistem. Dan dari kata "*whole*" disini dapat disimpulkan bahwa Michael menggunakan strategi asimilasi untuk memberikan pandangan bahwa keseluruhan dari sistem yang ada. Jadi, disini Michael memberikan gambaran besar mengenai sistem-sistem yang ada di negaranya itu rusak atau tidak berjalan semestinya, walaupun hanya beberapa sistem yang seperti itu tapi karena Michael menggunakan strategi asimilasi maka pandangan pendengar atau pembacanya menjadi luas.

Data di atas dengan jelas merepresentasikan media dengan negatif. Ini karena adanya frasa "*the whole system*" dan kata "*sucks*" yang mengindikasikan bahwa Michael menganggap seluruh bagian dari media menyebalkan atau secara tidak langsung berdampak pada namanya.